

COREMAP-CTI FACT SERIES

PAKET 1: PEMANFAATAN KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN OLEH MASYARAKAT SECARA BERKELANJUTAN DI RAJA AMPAT

LATAR BELAKANG

Kepulauan Raja Ampat terletak di jantung pusat segitiga karang dunia (*Coral Triangle*) yang memiliki kekayaan dan keunikan spesies yang tinggi seperti 1.318 jenis ikan, 699 jenis moluska dan 537 jenis hewan karang. Potensi ini menarik untuk pengembangan usaha ekowisata dan telah pula diusulkan sebagai Lokasi Warisan Dunia (*World Heritage Site*) oleh pemerintah pusat. Sebagai upaya perlindungan, Kabupaten Raja Ampat memiliki beberapa Kawasan Konservasi Perairan (KKP) seperti: SAP Raja Ampat, SAP Waigeo Sebelah Barat, KKPD Selat Dampier dan yang lainnya. Masyarakat setempat selaku pemanfaat sumberdaya dalam kawasan konservasi dihadapkan pada pilihan antara konservasi dengan ekonomi. Di satu sisi, kawasan konservasi tidak hanya memerlukan dukungan masyarakat lokal, namun juga membutuhkan dana dalam pengelolaannya. Pengembangan ekowisata dapat menjadi solusi dengan memberikan insentif dalam bentuk mata pencaharian bagi masyarakat serta perlindungan konservasi bagi lingkungan.

INFORMASI PROYEK

**Pelaksana:**

COREMAP - CTI WB
Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) -
Kementerian PPN/Bappenas

**Mitra Pelaksana:**

Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI)

**Periode:**

Agustus 2020 - Februari 2022

**Total Hibah:**

USD 1.245.300

**Tujuan:**

Meningkatnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi perairan (KKP) melalui ekowisata bahari dan perikanan berkelanjutan berbasis masyarakat di Kawasan Konservasi Perairan (KKP) Raja Ampat.

**Lokasi:**

- Suaka Alam Perairan (SAP) Raja Ampat
- Suaka Alam Perairan (SAP) Waigeo Sebelah Barat
- Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Selat Dampier
- Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Misool

OUTCOME YANG DIHARAPKAN



Tersedianya infrastruktur ekowisata bahari dan perikanan berkelanjutan



Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di kawasan konservasi perairan



Pengembangan mata pencaharian dan ekonomi masyarakat



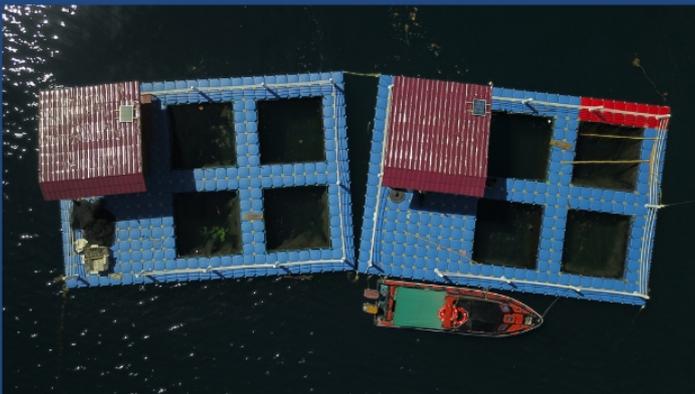
CAPAIAN HINGGA KUARTAL II 2021

- Peningkatan kapasitas untuk masyarakat dan staff pemerintahan daerah di Raja Ampat tentang rehabilitasi ekosistem pesisir
- Terbangunnya infrastruktur ekowisata bahari dan perikanan berkelanjutan:
 - ✓ 1 unit stasiun pemantauan pari manta di KKPD Selat Dampier Pulau Dayan, Kampung Yensawai Barat, Kab. Raja Ampat
 - ✓ 2 unit keramba jaring apung di Kampung Yensawai Timur, Kab. Raja Ampat
 - ✓ 1 unit stasiun pemantauan pari manta di SAP Raja Ampat, Pulau Yef Nabi Kecil, Kampung Meosmanggara, Kab. Raja Ampat
 - ✓ 1 unit pusat informasi ekowisata di Pulau Meosara Kecil, Kampung Meosmanggara, Kab. Raja Ampat

PEMBELAJARAN

- Teknik rehabilitasi ekosistem pesisir di Raja Ampat dilakukan dengan memadukan kondisi lingkungan, kearifan lokal masyarakat, pengalaman di lokasi lain dan teori rehabilitasi, memudahkan masyarakat dalam memahami dan mengimplementasikan teknik-teknik tersebut.
- Penggunaan *polybag* dalam penanaman mangrove sudah bisa digantikan dengan bahan ramah lingkungan dan berbasis potensi lokal seperti daun pandan.
- Kegiatan rehabilitasi ekosistem pesisir yang telah dilakukan membuka peluang nilai tambah ekonomi dalam bentuk pengembangan kegiatan ekowisata

DOKUMENTASI KEGIATAN



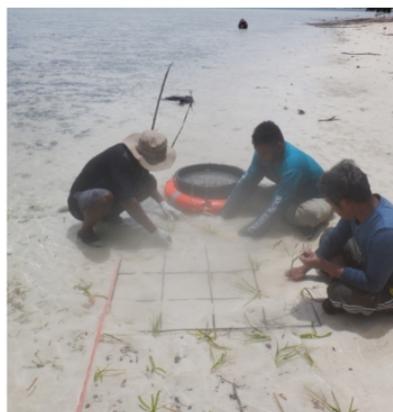
Keramba Jaring Apung
KKPD Selat Dampier



Pusat Informasi Ekowisata
SAP Raja Ampat



Stasiun Pemantauan
Pari Manta dan Hiu



Loklatih Rehabilitasi Ekosistem Pesisir (Mangrove, Lamun, Terumbu Karang)
di Meos Manggara, Yensawai dan Waisai

YAYASAN TERUMBU KARANG INDONESIA (TERANGI)

Jl. Asyibaniah No 106. Kelurahan Pondok Jaya. Cipayung- Depok
Telp/Fax 021-29504088